

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI ADVOKASI
CENTRO DE DERECHOS HUMANOS “TLACHINOLLAN”
KASUS PEMBANGUNAN BENDUNGAN LA PAROTA**

2003 – 2012

JURNAL



Disusun Oleh:

Ilham Muammar Shidiq

20130510224

Yang Disetujui Oleh:

Dra. Mutia Hariati H., M.Si

Dosen Pembimbing

**ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Advokasi Centro de Derechos Humanos “Tlachinollan” dalam Kasus Pembangunan Bendungan La Parota 2003 - 2012

Ilham Muammar Shidiq

Email : ilham.pwk93@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jll. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul,
DI Yogyakarta, 55183

Telp. 0274-387656

Abstract

Development in its practice often led into another problem. In this case, the government of Mexico abused the rights of mexican people during the build of La Parota Dam. Several abuses committed by the government of Mexico during the build, such as: violence and criminalization, rights to information, rights to legal remedy, rights of indigeneous people, and rights to water. The rejection of La Parota Dam emerged and the people formed a movement called CECOP. The human rights abuses occured in the build of La Parota Dam brought Tlachinollan to advocate CECOP and the people affected by the dam. The advocacy conducted from 2003 to 2012 will be explained by the author using the concept of Transnational Advocacy Network and Boomerang Pattern model Margaret E. Keck and Kathryn Sikkink. This research was conducted using secondary data and qualitative research methods.

Kata kunci: *human rights abuses, advocacy, Tlachinollan*

Guerrero merupakan sebuah negara bagian dari Meksiko yang terletak di bagian selatan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya agar terpenuhi kesejahteraannya di Meksiko pemerintah Meksiko berencana untuk membangun bendungan bernama

bendungan La Parota di negara bagian Guerrero tepatnya di aliran sungai Papagayo. Bendungan yang akan digunakan sebagai pembangkit listrik tersebut direncanakan akan memiliki luas waduk seluas 14.213 hektar dan tinggi bendungan yang mencapai 180 m dan menghasilkan listrik sebesar 1527 GWh per tahunnya. Dana yang akan dialokasikan untuk membangun proyek ini diestimasi sebesar USD 1000.000.¹ Proyek ini direncanakan akan dibangun sejak tahun 1976 akan tetapi proyek tersebut baru mulai dikerjakan pada tahun 2003. Pemerintah Meksiko berharap dengan adanya pembangunan bendungan La Parota ini, kebutuhan listrik di bagian timur Meksiko akan tercukupi dan mengurangi pengeluaran negara untuk memenuhi kebutuhan listrik. Berdasarkan kalkulasi yang dibuat oleh otoritas Meksiko, proyek bendungan La Parota ini mengharuskan relokasi penduduk sekitar proyek sebanyak 2981 jiwa.

Guerrero merupakan salah satu daerah yang tingkat marjinalisasinya sangat tinggi dan indeks pembangunan manusia-nya terendah diantara negara bagian di Meksiko. NGO memperhitungkan bahwa pembangunan bendungan La Parota berdampak secara langsung pada 25.000 jiwa yang tinggal di sekitar proyek, dan juga berdampak secara tidak langsung pada kehidupan 75.000 jiwa. Masyarakat Guerrero yang tinggal di sekitar aliran sungai Papagayo bermata-pencarian sebagai petani mayoritasnya. Dengan membendung aliran sungai itu dengan membuat dinding setinggi 162 m tentunya akan mempengaruhi ladang-ladang milik warga sekitar, karena pasokan airnya terganggu.

¹ Luis Berga, et al, *Dams and Reservoir, Societies and Environment in the 21st Century* (Vol.2; Leiden: Taylor & Francis/Balkema, 2006) hlm 1190

Proyek pembangunan bendungan La Parota ini juga ditentang oleh NGO-NGO karena melanggar hak-hak dari warga-warga yang terdampak. Diantara hak-hak yang dilanggar adalah hak untuk informasi. Warga-warga yang terdampak secara langsung tidak mengetahui adanya proyek pembangunan bendungan kecuali setelah alat-alat berat masuk ke lokasi rencana proyek dan mulai menggali tanah. Tanah-tanah tersebut merupakan petani skala kecil, dan juga status kepemilikannya komunal. Selain itu mereka pun tidak tahu mengenai dampak-dampak yang dihasilkan dari pembangunan bendungan tersebut. Masyarakat yang terdampak pun tidak mengetahui kemana kelak mereka akan direlokasi. *Comision Federal de Electricidad* juga banyak menggunakan aparat untuk melakukan kekerasan demi mengusir paksa warga yang ada di daerah proyek Hingga kemudian mereka melontarkan tentangan-tentangan terkait pembangunan bendungan. Akibatnya 3 orang terbunuh, 3 orang dipenjara, dan banyak orang yang terluka dalam konflik aksi menentang pembangunan bendungan sejak 2003 atau awal pembangunan bendungan.. Begitu juga CFE pun menggunakan laporan-laporan palsu agar proyek tersebut tetap berjalan.

Sebagai respon dan tentangan dari adanya proyek bendungan La Parota ini, akhirnya orang-orang yang menentang pembangunan bendungan membuat sebuah gerakan yang bernama CECOP atau *Consejo de Ejidos y Comunidades Opositores a la Presa La Parota*. CECOP berdiri di tahun 2003 yaitu di awal mulainya pembangunan bendungan. CECOP beranggotakan 5000 orang dari 39 desa yang terdampak oleh adanya pembangunan bendungan La Parota tersebut. CECOP dalam melakukan penolakan terhadap pembangunan bendungan dibantu oleh *Centro de Derechos Humanos de la Montaña* “Tlachinollan”.

NGO Tlachinollan merupakan sebuah NGO di Mexico yang bergerak di bidang HAM. NGO Tlachinollan berusaha untuk mempengaruhi pemerintah Mexico melalui jejaring NGO di negara lain. Selain itu CECOP terus melakukan segala cara yang memungkinkan seperti menutup akses masuk ke area proyek karena para pekerja memasuki area perkebunan komunal secara ilegal. Begitu juga mereka merespon tekanan politik dari pemerintah dengan melakukan protes dan aksi yang isinya tentang ilegalnya pembangunan proyek bendungan La Parota, perusakan lingkungan dengan dibangunnya bendungan La Parota, dan kekerasan serta pelanggaran Hak Asasi Manusia terhadap orang-orang yang menentang dibangunnya proyek bendungan tersebut.² Setelah melakukan berbagai upaya dari dalam negeri lalu luar negeri oleh NGO Tlachinollan dalam mempengaruhi pemerintah Mexico untuk menghentikan proyek pembangunan bendungan La Parota berhasil. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penulis merumuskan sebuah rumusan masalah, yaitu: “Bagaimana langkah-langkah advokasi yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dalam mempengaruhi pemerintah Mexico untuk menghentikan pembangunan bendungan La Parota?”. Rumusan masalah ini akan dijawab dengan kerangka pemikiran yang akan dijelaskan selanjutnya.

² Kate A. Berry, Eric Mollard, *Social Participation in Water Governance and Management*, (London: Earthscan, 2010) hlm 280

Kerangka Pemikiran

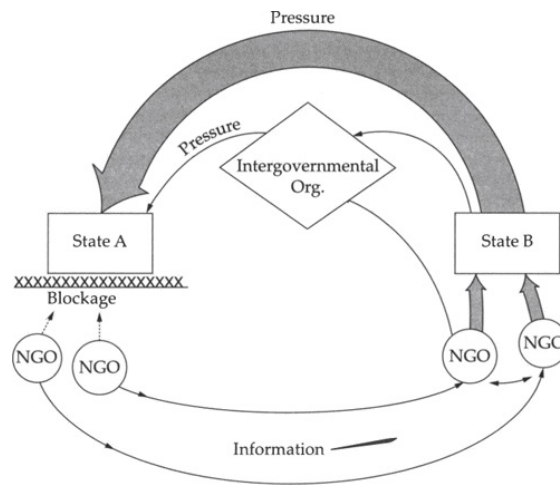
A. Konsep Transnational Advocacy Networks

Advokasi menurut Richard Holloway dalam bukunya *Establishing and Running an Advocacy NGO* adalah sebuah upaya yang dilakukan secara terorganisir untuk membuat sebuah perubahan baik perubahan secara sistematis atau secara bertahap.³

Network menurut Margareth E. Keck dan Kathryn Sikkink adalah sebuah struktur komunikatif, sebuah upaya untuk mempengaruhi sebuah pembicaraan, kebijakan, atau sebuah prosedur. Transnational Advocacy Networks adalah upaya advokasi yang dilakukan dengan membangun jaringan yang bersifat melintasi batas-batas negara. Dalam melakukan Transnational Advocacy ada beberapa upaya yang dapat dilakukan mempromosikan isu yang diangkat, yaitu: *Information Politics*, dalam upaya ini NGO yang berkaitan memberikan informasi-informasi yang terkait dengan permasalahan atau kebijakan yang ingin diubah; *Symbolic Politics*, yaitu dengan membuat simbol-simbol yang berkaitan dengan isu yang akan diangkat agar khalayak sadar dengan isu tersebut; *Leverage Politics*, yaitu mempengaruhi pihak-pihak yang memiliki power besar sehingga pihak yang lebih rendah akan cenderung mengikuti; *Accountability Politics*, yaitu dengan menggandeng orang-orang yang memiliki pengaruh dalam pemerintahan agar janji-janji yang dibuat pemerintah tidak janji belaka.

³ Richard Holloway, "Establishing and Running an Advocacy NGO" <http://www.richardholloway.org/wp-content/uploads/2014/04/Establishing-and-Runnng-an-Advocacy-NGO.pdf> hlm 1.

B. Boomerang Pattern



Boomerang Pattern adalah model yang menjelaskan bagaimana proses transnational advocacy berlangsung. Negara memiliki peran untuk menjamin hak-hak masyarakatnya terjaga, dan ketika negara itu sendiri yang melanggar hak-hak masyarakatnya negara harus membuat sebuah perubahan agar hak-hak masyarakatnya terjaga. Namun ketika pemerintah justru enggan untuk membuat sebuah perubahan maka masyarakat melalui NGO cenderung akan membangun koneksi internasional agar masyarakat memiliki kekuatan yang lebih besar.

Menurut Margareth E. Keck dan Kathryn Sikkink Boomerang Pattern adalah sebuah pola ketika NGO melakukan sebuah advokasi dan upaya itu tidak berhasil, baik itu karena negara tersebut enggan untuk melakukan perubahan seperti yang diinginkan NGO itu atau karena alasan lain, NGO tersebut mencari jalan pintas dengan membangun jejaring advokasi di negara lain. Hubungan yang terjalin biasanya antara NGO di negara berkembang dengan negara atau NGO di negara maju, dengan harapan negara atau NGO tersebut bisa menekan negara yang dimaksud bisa melalui organisasi internasional atau menekan secara langsung. Model ini dapat digunakan dalam kasus advokasi yang

dilakukan oleh NGO Tlachinollan karena State A mewakili pemerintah Mexico dan NGO di State A mewakili NGO Tlachinollan yang kemudian berusaha menekan State A melalui NGO di State B atau melalui Inter-governmental Organization dengan menyalurkan informasi-informasi yang terkait dengan kasus pembangunan bendungan La Parota.⁴

Hasil Penelitian

Advokasi yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan akan dijawab menggunakan konsep Transnational Advocacy dan diperjelas polanya dengan Model Boomerang Pattern. Ketika upaya advokasi yang dilakukan dari dalam negeri tidak berjalan dengan efektif maka NGO akan menggunakan jaringan-jaringan yang dimiliki untuk mencapai tujuannya.

A. Upaya yang Dilakukan dari dalam Negeri.

Upaya yang pertama kali dilakukan oleh CECOP bersama dengan NGO Tlachinollan adalah dengan melakukan gugatan-gugatan melalui pengadilan agraria Meksiko terhadap hasil voting yang diambil dari sidang pertemuan yang dibuat oleh pemerintah Meksiko melalui CFE karena tokoh politik seperti gubernur tidak berhak untuk memberikan izin pengambil-alihan lahan milik komunal berdasarkan konstitusi Meksiko artikel 27.

CECOP dan NGO Tlachinollan menggugat hasil voting di sidang pertemuan karena pada hasil voting tersebut CECOP dan NGO Tlachinollan menemukan kecurangan-kecurangan dan syarat-syarat yang tidak dipenuhi oleh pemerintah Meksiko agar mereka bisa mengambil-alih lahan properti komunal yang dimiliki oleh para petani. Diantara kecurangan dan syarat yang tidak dipenuhi adalah: adanya tanda

⁴ Margareth E. Keck dan Kathryn Sikkink, *Activist Beyond Border*, (London: Cornell niversity Press, 1998) hlm 13.

tangan orang yang sudah meninggal pada hasil voting, adanya praktik suap agar orang-orang yang seharusnya tidak berhak memberikan suara mau memberikan suaranya pada voting tersebut, tidak terpenuhinya kuota minimal pengambilan suara dalam sebuah sidang yang sudah ditentukan, dan adanya upaya yang dilakukan oleh aparat kepolisian untuk menghalangi para petani yang akan menghadiri sidang tersebut.

CFE diketahui membuat sidang pertemuan untuk membahas pengambil-alihan lahan milik komunal sebanyak empat kali, yaitu:

- a. Pada 25 April 2004, yang kemudian digugat dan dibatalkan hasilnya oleh pengadilan agraria Meksiko pada 24 Juni 2004.
- b. Pada 23 Agustus 2005, yang kemudian digugat dan dibatalkan hasilnya oleh pengadilan agraria Meksiko pada 30 Maret 2007.
- c. Pada 27 Desember 2005, yang kemudian hasilnya digugat dan dibatalkan hasilnya oleh pengadilan agraria Meksiko pada 1 Juni 2007.
- d. Pada 16 Desember 2005, yang kemudia hasilnya digugat dan dibatalkan oleh pengadilan agraria Meksiko pada 17 Mei 2007.⁵

Upaya lain yang dilakukan oleh CECOP bersama dengan NGO Tlachinollan adalah dengan bergabung bersama MAPDER dan melakukan deklarasi sebanyak tiga kali pada tahun 2004, 2005, dan 2006 dengan tujuan untuk membatalkan pembangunan beberapa bendungan yang ada di Meksiko. Namun upaya yang dilakukan oleh CECOP dan NGO Tlachinollan untuk mempengaruhi pemerintah Meksiko dari dalam negeri

⁵ Silvia Emanuelli, "La Parota Hydro-electric Dam Project; The Impacts of Mega-project on the Right to Land and Housing", <http://base.d-p-h.info/en/fiches/dph/fiche-dph-6933.html>, diakses pada 17 Oktober

tidak terlalu efektif, karena selama mereka melakukan upaya dari dalam negeri tiga orang telah terbunuh karena menentang pembangunan bendungan tersebut.⁶

B. Upaya yang Dilakukan dari Luar Negeri

NGO Tlachinollan akhirnya menggunakan jaringan-jaringan yang ada untuk mempengaruhi pemerintah Meksiko dari luar negeri. Begitu juga dengan menggunakan jaringan yang ada di luar negeri, NGO Tlachinollan dan CECOP dapat menarik perhatian masyarakat internasional terhadap apa yang terjadi di Meksiko dan kemudian mereka menekan pemerintah Meksiko untuk menghentikan pembangunan bendungan yang melanggar hak-hak masyarakat di sekitarnya.

Upaya yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dan CECOP adalah dengan menggunakan bantuan dari The German Institute for Human Rights dan juga bantuan dari the International Institute for Food and Development Policy. Dengan bantuan dari dua NGO tersebut, NGO Tlachinollan dan CECOP bisa mengunjungi Jerman, Belgia, dan Swiss untuk menemui beberapa anggota parlemen Jerman dan Uni Eropa. Selain itu mereka juga menemui cabang-cabang dari UN yang menangani permasalahan hak asasi manusia dan ILO.⁷

Jerman dipilih sebagai negara tujuan untuk mencari dukungan karena beberapa hal, yaitu: posisi Jerman sebagai anggota pendiri Human Rights Council, adanya badan

⁶ Second MAPDER Forum Declaration, International Rivers, <https://www.internationalrivers.org/resources/second-mapder-forum-declaration-4319>, diakses pada 5 November 2017, Final Declaration Third National Encounter of Dam-Affected People and in Defense of Rivers, https://www.internationalrivers.org/sites/default/files/attached-files/mapder_third_0.pdf, diakses pada 5 November 2017

⁷ La Parota Dam Follow Up, Habitat International Coalition, <http://www.hic-gs.org/topdf.php?type=A&pid=2150>, diakses pada 3 November 2017, hlm 5

bernama the Commission for Human Rights Policy and Humanitarian Aid, pengakuan Jerman pada hak atas air minum bersih dan sanitasi, adanya kebijakan proteksi bagi aktifitas hak asasi manusia, kedudukan Amerika Latin sebagai salah satu fokus regional kebijakan luar negeri Jerman, adanya the German Institute for Human Rights di Meksiko. Pertimbangan-pertimbangan tersebut yang membuat posisi Jerman lebih kuat dan lebih menguntungkan NGO Tlachinollan dan CECOP untuk menekan pemerintah Meksiko agar menghentikan pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia pada proyek pembangunan bendungan La Parota.

Hasil dari kunjungan NGO Tlachinollan dan CECOP ke Jerman membuahkan hasil. Pada September 2007 beberapa anggota parlemen Jerman datang mengunjungi Meksiko untuk melihat kondisi yang terjadi di Meksiko. Selain anggota parlemen Jerman, NGO internasional yang berbasis di Jerman pun mengirimkan surat yang ditujukan kepada pemerintah Meksiko terkait pelanggaran hak asasi manusia pada proyek pembangunan bendungan La Parota.⁸

Perwakilan dari The German Institute for Human Rights pada 27 Februari 2008 mendatangi Meksiko untuk mengumpulkan data-data terkait pelanggaran hak asasi manusia pada proyek pembangunan bendungan La Parota yang digunakan untuk melakukan lobi kepada parlemen Jerman dan Uni Eropa.⁹

Dua orang UN Special Rapporteur, Rodolfo Stavenhage dan Miloon Kothari, pada 19 Oktober 2007 mengirimkan joint letter yang ditujukan kepada pemerintah Meksiko

⁸ ibid

⁹ Comision Intereclesial de Justicia y Paz, "Manto de Impunidad y Negacion de Derechos Territoriales", <https://www.justiciaypazcolombia.com/manto-de-impunidad-y-negacion-de-derechos-territoriales/>, diakses pada 2 November 2017; Protectionline, "German Coordination Worried by Human Rights Situation in Guerrero", <http://protectionline.org/2008/02/27/german-coordination-worried-by-human-rights-situation-in-guerrero/>, diakses pada 2 November 2017

yang isinya terkait dengan pelanggaran hak asasi manusia dan himbauan untuk menghargai pilihan masyarakat yang menolak adanya proyek pembangunan bendungan. Surat itu dikirim setelah Rodolfo dan Miloon mengunjungi Meksiko dua kali, satu kali secara resmi dan satu kali kunjungan tidak resmi.¹⁰ Upaya Transnational Advocacy yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dan CECOP dengan mencari dukungan dari pihak-pihak yang memiliki power lebih besar termasuk dalam kategori Leverage Politics.

Dukungan juga didapat dari upaya yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dengan menyebar-luaskan berita dan data-data terkait pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko dalam proyek pembangunan bendungan La Parota baik melalui jaringan NGO internasional maupun melalui berita-berita. Diantara NGO ada yang mengambil tindakan secara langsung dan ada pula yang kembali menyebar-luaskan berita dan data-data yang ada. Karena dengan semakin banyaknya orang yang mengetahui tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko dalam pembangunan bendungan La Parota maka semakin banyak pula dukungan terhadap CECOP dan NGO Tlachinollan.

Salah satu NGO yang mengambil tindakan secara langsung adalah Amnesty International. Sekretaris Jendral Amnesty International Irene Khan mengunjungi Meksiko pada 31 Juli 2007 hingga 4 Agustus 2007 untuk meninjau secara langsung pelanggaran HAM yang terjadi di Meksiko dan menemui pihak-pihak yang terkait salah

¹⁰ Report of the Special Rapporteur on Adequate Housing as a Component of the Right to an Adequate Standard of Living, and on the Right to Non-discrimination in this Context, Miloon Kohtari – Addendum – Summary of Communication Sent and Replies Received from Governments and other Actors, UN, <https://documents-dds-ny.un.org/doc/UNDOC/GEN/G08/113/38/PDF/G0811338.pdf?OpenElement>, diakses pada 4 November 2017, hlm 47

satunya adalah presiden Meksiko Felipe Calderon. Setelah melihat secara langsung pelanggaran HAM, menemui pihak-pihak yang terkait dan presiden Felipe Calderon, Irene menghimbau Meksiko untuk menghentikan tindakan-tindakan yang melanggar HAM, menghormati pilihan masyarakat yang memilih untuk menolak pembangunan bendungan La Parota, menghentikan penggunaan militer sebagai penegak hukum dan meningkatkan profesionalitas aparat kepolisian, serta menerapkan nilai-nilai hak asasi manusia. Selain Amnesty International, beberapa NGO lain memilih untuk ikut andil dengan menyebar luaskan berita yang terjadi di Meksiko seperti , ACAT Action des Chretiens pour l'abolition de la Torture, Diaconia Human Rights Germany, FIAN International, dan Servicio para la Paz. Upaya Transnational Advocacy yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dan CECOP dengan menyebar-luaskan data-data dan berita-berita tentang pelanggaran hak asasi manusia pada proyek pembangunan bendungan La Parota termasuk dalam kategori Information Politics.

Upaya Leverage Politics lain yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dan CECOP untuk mempengaruhi pemerintah Meksiko dari luar negeri adalah dengan mengajukan petisi terkait kasus pelanggaran hak asasi manusia pada pembangunan bendungan La Parota kepada Tribunal Latinoamericano del Agua.

Dengan banyaknya tekanan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, pemerintah Meksiko akhirnya memberikan respon kepada tekanan-tekanan yang ada. Pemerintah Meksiko membalas surat yang dikirim oleh dua UN Special Rapporteur. Pada September 2009 pemerintah Meksiko menunda pembangunan bendungan La

Parota hingga 2018 karena banyaknya tekanan dan penolakan, dan buruknya kondisi perekonomian Meksiko.¹¹

Pada 21 Mei 2009, CECOP dan NGO Tlachinollan berhasil bertemu dengan CFE setelah mengajukan petisi kepada presiden Calderon. Setelah pertemuan ini disusunlah sebuah persetujuan bernama Acuerdos de Cacahuatepec. Proses menuju penandatanganan berjalan tidak begitu lancar karena dokumen Acuerdos de Cacahuatepec harus beberapa kali diubah. Hal ini disebabkan oleh gubernur Guerrero Angel Guirre Rivero tidak mau menanda-tangani dokumen persetujuan tersebut. Dokumen persetujuan tersebut akhirnya diratifikasi oleh pengadilan federal pada 12 Juli 2012 dan ditanda-tangani oleh Angel Guirre Rivero dan perwakilan dari CECOP pada 16 Agustus 2012 yang menandakan batalnya pembangunan bendungan La Parota.¹²

Keputusan pemerintah Meksiko untuk membatalkan pembangunan bendungan La Parota menunjukkan keberhasilan advokasi yang dilakukna oleh NGO Tlachinollan, karena dua bendungan lain yaitu La Yesca dan El Cajon berhasil dibangun oleh pemerintah Meksiko meskipun ada penolakan-penolakan dari masyarakat akan tetapi tidak ada advokasi yang dilakukan oleh NGO terlebih di skala internasional.

Kesimpulan

¹¹ International Rivers, "Victory: Mexico's La Parota Dam Delayed Until 2018", <https://www.internationalrivers.org/blogs/231/victory-mexico-s-la-parota-dam-delayed-until-2018>, diakses pada 29 Oktober 2017; David Biller, "CFE Denies Cancellation of 900MW La Parota Hydro Project", http://www.bnamericas.com/news/electricpower/CFE_denies_cancellation_of_900MW_La_Parota_hydro_project, diakses pada 29 Oktober 2017

¹² Berkleee Lowrey-Evans, "Hasta La Victoria: La Parota Dam Cancelled", <https://www.internationalrivers.org/blogs/244/hasta-la-victoria-la-parota-dam-cancelled>, diakses pada 4 Oktober 2016.

Upaya advokasi yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dilanjutkan melalui jaringannya yang ada di luar negeri ketika upaya yang dilakukan dari dalam negeri tidak berjalan efektif, sebagai mana yang dipaparkan dalam konsep Transnational Advocacy dan Model Boomerang Pattern.

Di dalam negeri, NGO Tlachinollan melakukan upaya advokasinya dengan menggugat hasil sidang pengambilalihan lahan milik para petani karena sidang tersebut dilakukan secara ilegal maka hasilnya tidak sah. Setelah melakukan banyak gugatan, pemerintah Meksiko tetap berusaha untuk mengambil alih lahan tersebut dengan cara-cara ilegal.

Setelah upaya yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan tidak berjalan efektif karena pemerintah Meksiko tidak mempedulikan gugatan yang diberikan oleh NGO Tlachinollan, akhirnya NGO Tlachinollan menggunakan jaringan-jaringan yang ada di luar negeri.

Atas bantuan dari the German Institute for Human Rights, NGO Tlachinollan bisa berkunjung ke Jerman dan beberapa negara lain sekaligus bertemu dengan parlemen Jerman dan cabang-cabang PBB yang menganganni hak asasi manusia. Jerman dipilih sebagai negara tujuan karena Jerman merupakan anggota pendiri Human Rights Council, , adanya badan bernama the Commission for Human Rights Policy and Humanitarian Aid, pengakuan Jerman pada hak atas air minum bersih dan sanitasi, adanya kebijakan proteksi bagi aktifis hak asasi manusia, kedudukan Amerika Latin sebagai salah satu fokus regional kebijakan luar negeri Jerman, adanya the German Institute for Human Rights di Meksiko.

Hasil dari kunjungan dan pertemuan NGO Tlachinollan di Jerman, akhirnya parlemen Jerman mengirimkan surat yang ditujukan kepada pemerintah Meksiko. Selain itu, perwakilan dari the German Institute for Human Rights datang mengunjungi Meksiko untuk mengumpulkan data-data terkait pelanggaran hak asasi manusia di Meksiko.

Setelah itu, datang juga dua UN Special Rapporteur ke Meksiko untuk memantau secara langsung dan mengumpulkan data terkait pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di

Meksiko. Pasca kunjungannya, kedua UN Special Rapporteur mengirimkan sebuah joint letter yang ditujukan kepada pemerintah Meksiko terkait pelanggaran hak asasi manusia.

Sekjen Amnesty International juga mengunjungi Meksiko dan menemui presiden Calderon. Informasi-informasi tentang pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di Meksiko juga terus disebar. Karena banyaknya tekanan dari luar negeri akhirnya NGO Tlachinollan bersama dengan CECOP berhasil menemui CFE dan menyusun Acuerdos de Cacahuatpec yang salah satu isinya adalah membatalkan pembangunan bendungan La Parota.

Dafter Pustaka

- Luis Berga, J. B. (2006). *Dams and Reservoir, Societies and Environment in the 21st Century*. Leiden: Taylor & Francis/Balkema.
- Berry, K. A., & Mollard E. (2010) *Social Participation in Water Governance and Management*, London: Earthscan.
- Holloway, R. (2014, April). *Establishing and Running an Advocacy NGO* . Retrieved from Richard Holloway: <http://www.richardholloway.org>
- Keck, M. E., & Sikkink, K. (1998). *Activist Beyond Border*. Itacha: Cornell University Press.
- Emanuelli, S. (2006). *La Parota Hydro-electric Dam Project; The Impacts of Mega-project on the Right to Land and Housing*. Retrieved from DPH: <http://base.d-ph.info/en/fiches/dph/fiche-dph-6933.html>
- Habitat International Coalition. (n.d.). *La Parota Dam Follow-up*. Retrieved from Habitat International Coalition: <http://www.hic-gs.org>
- International Rivers. (2005, March 13). *Second MAPDER Forum Declaration*, Retrieved from International Rivers: <https://www.internationalrivers.org>
- International Rivers. (2009, September 14). *Victory: Mexico's La Parota Dam Delayed Until 2018*. Retrieved from International Rivers: <https://www.internationalrivers.org/>
- Biller, D. (2009, September 14). *CFE Denies Cancellation of 900MW La Parota Hydro Project*. Retrieved from BN Americas: <http://www.bnamericas.com>
- Lowrey, E. B. (2012, August 20). *Hasta La Victoria: La Parota Dam Proejct Cancelled*. Retrieved from International Rivers: <http://www.internationalrivers.org>